

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, LINGKUNGAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA SMKN 1 BENAI KABUPATEN KUANSING**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensif Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim  
Pekanbaru  
Riau*



**OLEH :**

**ANGGI SASTRO WAHYUDI**  
**10673004936**

**PROGRAM S-1  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2013**

## ABSTRAK

### PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, LINGKUNGAN, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA SMKN 1 BENAI KABUPATEN KUANSING

Oleh : ANGGI SASTRO WAHYUDI

10673004936

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing.*

*Pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode random sampling. Sample dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Akuntansi SMN 1 Benai Kabupaten Kuansing yang dipilih secara acak. Kuisisioner yang disebarkan sebanyak 158 buah dan kembali dengan utuh tanpa ada yang gugur.*

*Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, diuji menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan pengujian terhadap 158 buah kuisisioner tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa empat variabel independen (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan dan kecerdasan emosional) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa akuntansi SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing. Hal ini terlihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ( $3,039 > 2,287$ ). Sedangkan secara parsial variabel independen (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan dan kecerdasan emosional) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa Akuntansi SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing. Hal ini dapat dilihat dari t hitung variabel motivasi lebih besar dari t tabel ( $1,075 > 0,284$ ), t hitung variabel metode pembelajaran lebih besar dari t tabel ( $0,771 > 0,442$ ), t hitung variabel lingkungan sekolah lebih besar dari t tabel ( $2,554 > 0,012$ ), t hitung variabel lingkungan keluarga lebih besar dari t tabel ( $0,575 > 0,563$ ), dan t hitung variabel kecerdasan emosional lebih besar dari t tabel ( $1,071 > 0,012$ ).*

*Kata Kunci: Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan, dan Kecerdasan Emosional*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian tentang motivasi belajar.....	10
2.1.1. Pengertian Motivasi .....	10
2.1.2. Fungsi Motivasi.....	11
2.1.3. Ciri-ciri Motivasi.....	12
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi.....	13
2.2. Kajian tentang Metode Pembelajaran .....	15
2.2.1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Pembelajaran.....	15
2.2.3. Syarat-syarat Metode Pembelajaran.....	17
2.2.4. macam-macam Metode Pembelajaran .....	18
2.3. Kajian tentang Lingkungan Sekolah .....	21
2.3.1. pengertian Lingkungan Sekolah.....	21
2.3.2. faktor-faktor dalam Lingkungan Sekolah .....	22
2.4. Kajian tentang Lingkungan Keluarga .....	24
2.4.1. Pengertian tentang Lingkungan Keluarga .....	24
2.4.2. Faktor-faktor tentang Lingkungan Keluarga .....	26

2.5.Kajian tentang kecerdasan Emosional .....	28
2.5.1.Pengertian Kecerdasan Emosional .....	28
2.5.2.Komponen Kecerdasan Emosional .....	30
2.6.Kajian Tentang Prestasi belajar .....	30
2.6.1.Pengertian Belajar .....	30
2.6.2.Ciri-ciri belajar .....	31
2.6.3.Prinsip-prinsip Belajar .....	32
2.6.4.Pengertian Prestasi Belajar.....	34
2.6.5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi.....	35
2.6.6.Prestasi belajar Akuntansi .....	37
2.6.7.Kajian Tentang Akuntansi .....	38
2.7.Model Penelitian .....	40
2.8.Hipotesis.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Sifat Penelitian.....	42
3.2. Populasi dan Sampel.....	42
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	43
3.4. Variabel Penelitian.....	44
3.5. Teknik Analisis Data.....	44
3.6. Uji Kualitas Data .....	46
3.6.1.Validitas .....	46
3.6.2.Reliabilitas .....	47
3.7. Uji Normalitas data.....	47
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.1.Multikolinearitas.....	48
3.8.2.Autokorelasi.....	48
3.8.3.Heteroskedastisitas.....	49
3.9. Perumusan Model Penelitian .....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Gambaran Umum Responden .....	52
4.2.	Analisis Data .....	53
4.2.1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54
4.2.1.1.	Hasil Uji Validitas .....	54
4.2.1.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	59
4.3.	Uji Normalitas data.....	61
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.4.1.	Multikolinearitas.....	63
4.4.2.	Autokolerasi.....	65
4.4.3.	Heteroskedastisitas .....	66
4.5.	Perumusan Model Penelitian .....	67
4.6.	Hasil Uji Hipotesis.....	69
4.6.1.	Uji Parsial (Uji t) .....	69
4.6.2.	Uji Simultan (Uji f).....	74
4.6.3.	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	76

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Kesimpulan .....	78
5.2.	Keterbatasan.....	80
5.3.	Saran-saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **KUESIONER**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Tabel Populasi dan Sampel.....	42
Table IV.1 Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi .....	55
Table IV.2 Rekapitulasi Uji Validitas Metode Pembelajaran .....	56
Table IV.3 Rekapitulasi Uji Validitas Lingkungan Sekolah .....	56
Table IV.4 Rekapitulasi Uji Validitas Lingkungan Keluarga .....	57
Table IV.5 Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	58
Table IV.6 Rekapitulasi Uji Validitas Prestasi Belajar .....	59
Table IV.7 Rekapitulasi Uji Reliabilitas .....	60
Table IV.8 Rekapitulasi Uji Normalitas .....	62
Table IV.9 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	64
Table IV.10 Rekapitulasi Uji Autokolerasi.....	65
Table IV.11 Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda .....	70
Table IV.12 Hasil Uji t.....	70
Tabel IV.13 Hasil Uji f.....	75

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas :2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Serta mempunyai keahlian untuk mampu bekerja didunia usaha. Salah satu usaha yang di gunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah sejauh mana tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang diterima Slameto (2000:17)

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah Tu'u (2004:75). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar Sardiman (2006:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, biasa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktifitas belajar



dengan senang karena di dorong motivasi. Menurut peneliti sebelumnya Dwi Istanti (2008) melakukan penelitian di SMA Negeri I Karangnom Klaten. Di dalam penelitiannya tersebut dia menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,483 (48,3%). Selama ini kebanyakan motivasi belajar akuntansi siswa SMKN1 Benai, Kabupaten Kuansing tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa yang terlambat mengerjakan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya: kalkulator, penggaris.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajar nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Adanya variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa Slameto (2003:96).

Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode

yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktek komputer akuntansi, memperbanyak latihan mengerjakan soal, sedangkan selama ini guru hanya menjelaskan materi di papan tulis. Menurut Dwi Istanti (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,418 (41,8%).

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan tempat proses pendidikan berlangsung. Sekolah adalah tempat nilai-nilai kehidupan tumbuh dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan sebagai pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa Tu'u (2004:18). Menurut penelitian Dwi Istanti (2008), menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,1783 (17,83%).

Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah SMKN1 Benai Kabupaten Kuansing yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Selain itu, buku pelajaran akuntansi yang tersedia di perpustakaan yang digunakan dalam pelajaran kurang lengkap.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seorang siswa adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang Tu'u (2004:16).

Seiring berkembangnya zaman ternyata masih ada faktor lain yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan siswa dalam belajar untuk bisa paham dengan pelajaran yang ada yaitu kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademis siswa sangat berhubungan dengan beberapa dimensi kecerdasan emosional adalah interpersonal, yaitu kemampuan beradaptasi dan kemampuan mengelola stress. Sri Suryaningsum dan Eka Indah Trisnawati (2003) juga meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang hasilnya adalah bahwa komponen kecerdasan emosional yaitu motivasi dan pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pada dasarnya kecerdasan emosional ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Proses yang dijalani selama menuntut ilmu secara langsung ataupun tidak langsung akan melatih kecerdasan emosional Goleman (2000). Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya bisa jadi meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi,

kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda perasaan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya Suryaningsum dkk, (2004). Dengan kemampuan-kemampuannya tersebut seorang siswa akan lebih baik dalam mencapai tujuannya, dalam hal ini pemahaman terhadap pelajaran yang diterima.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa jurusan Akuntansi. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Benai mempunyai harapan, siswa Jurusan Akuntansi (AK) mampu menguasai mata pelajaran akuntansi. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah mata pelajaran akuntansi dianggap sulit oleh siswa. Mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan di SMK masih bersifat dasar yaitu siklus Akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan baik di dalam perusahaan jasa, dagang maupun koperasi.

Hasil penelitian awal yang dilakukan di SMKN I Benai Kab.Kuansing menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan di SMKN I Benai Kab, Kuansing untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 7,5.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa belum cukup optimal. Hal itu dapat disebabkan karena faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa antara lain motivasi belajar dan kecerdasan emosional, sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Siswa Akuntansi SMKN I Benai Kabupaten Kuansing”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di ungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa AK SMKN I Benai Kabupaten Kuansing?
2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru akuntansi dalam pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa AK SMKN I Benai Kabupaten Kuansing?
3. Apakah kondisi lingkungan sekolah mampu mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa AK SMKN I Benai Kabupaten Kuansing?
4. Apakah kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa AK SMKN I Benai Kabupaten Kuansing?

5. Apakah kecerdasan emosional mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa Ak SMKN I Benai Kabupaten Kuansing?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa AK SMKN I Benai Kab. Kuansing.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi pada siswa AK SMKN I Benai Kab. Kuansing.
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa AK SMKN I Benai Kab. Kuansing.
4. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa AK SMKN I Benai Kab. Kuansing.
5. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa Ak SMKN I Benai Kabupaten Kuansing.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
2. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah

#### **1.4.Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab yang dirinci ke dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas teori yang disajikan sebagai acuan penelitian untuk mengadakan penelitian dan hipotesa.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sample, serta analisis data.

##### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membuktikan penelitian yang dilakukan dengan melakukan berbagai pengujian.

##### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.





## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Tentang Motivasi Belajar**

##### **2.1.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan Hamalik, (2003:173). Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan

mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

### **1.1.2. Fungsi Motivasi**

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sardiman (2006:85) ada 3 fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan adanya usaha yang tekun dan di dasari motivasi maka siswa akan belajar dengan baik dan prestasi belajar akan optimal.

### **1.1.3. Ciri-ciri Motivasi**

Menurut Sardiman (2006 :83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

#### **1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Max Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

- b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi berbagai aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

- c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

## **2.2. Kajian Tentang Metode Pembelajaran**

### **2.2.1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsung pembelajaran Sudjana (2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

### **2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran**

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dan Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

### **2.2.3. Syarat-Syarat Metode Pembelajaran**

Menurut Ahmadi (2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.



- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.2.4. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Proyek**

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

##### **b. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau

mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

c. Metode Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan pada suatu masalah yang bersifat *problematic* untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

e. Metode Siodrama

Metode siodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disalah artikan. Siodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode Karya Wisata

Karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karya wisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

h. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode Tanya Jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

i. Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

#### j. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah membutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran.

Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas, indikator-indikator dari metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Membangkitkan motif dan minat belajar siswa
- b. Mendidik siswa belajar sendiri
- c. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

### **2.3.Kajian Tentang Lingkungan Sekolah**

#### **2.3.1. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Sekolah mengadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan Tu'u (2004:18). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung

proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

### **2.3.2. Faktor-Faktor dalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor di sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

#### **a. Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

#### **b. Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

#### **c. Relasi Guru dengan Siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang

kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran berat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat

penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

Dari uraian di atas, indikator-indikator dalam lingkungan sekolah pada penelitian ini adalah:

- a. Disiplin sekolah
- b. Relasi guru dengan siswa
- c. Fasilitas sekolah

## **2.4. Kajian Tentang Lingkungan Keluarga**

### **2.4.1. Pengertian Tentang Lingkungan Keluarga**

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Keluarga adalah kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya Gerungan (2001:45). Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umunnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi Ahmaadi ( 2007:167).

Lingkungan keluarga yaitu orang tua, mempunyai peran penting dalam mendidik seorang anak sehingga anak akan menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika tidak, maka fitrah yang ada dalam diri seseorang akan terkontaminasi oleh “kuman-kuman”kehidupan itu sendiri. Selaku orang tua haruslah dapat membentengi diri dan keluarganya.



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. AT. Tharim:6)”.



Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang memiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga adalah suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak untuk mencapai tujuan bersama.

#### **2.4.2. Faktor-Faktor dalam Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2003:60) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa:

##### **a. Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus

memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitannya dengan belajar anak. Kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak.

Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

e. Perhatian Orang Tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditambah kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

## **2.5. Kajian Tentang Kecerdasan Emosional**

### **2.5.1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kamus bahasa Indonesia kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya suatu keadaan yang biologis serta serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Menurut Agustian (2001:115) terdapat beberapa jenis kecerdasan yang meraih sukses dalam hidup. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan akademis, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri

dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Solovey dan Mayer sebagaimana yang di tulis Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dengan orang lain serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional menunjukkan kesadaran akan perasaan sewaktu berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional tidak hanya bersikap ramah pada saat tertentu, yang diperlukan mungkin bukan sikap yang ramah, melainkan ketegasan yang bisa jadi tidak menyenangkan tetapi mengungkapkan kebenaran. Kecerdasan emosi bukan juga berarti memberikan kebebasan perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif dengan lacer menuju sasaran bersama Suryaningsum, Heriningsih dan Afuah (2004).

Menurut Mu'tadin (2002), terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan social (menangani suatu hubungan) dan keterampilan social (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di katakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan

tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

### **2.5.2. Komponen Kecerdasan Emosional**

Steiner (1997) dalam Suryaningrum (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup lima komponen yaitu : mengetahui perasaan sendiri, memiliki empati, belajar mengatur emosi-emosi sendiri, memperbaiki kerusakan sosial, dan interaktifitas emosional.

Goleman (2003) secara garis besar membagi kecerdasan emosional kedalam lima komponen yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

## **2.6. Kajian Tentang Prestasi Belajar**

### **2.6.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003:2). Menurut Garry and Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (2005:5), menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui latihan-latihan dan pengalaman.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan Hamalik (2003:27).

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

### **2.6.2. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Djamarah (2002:15), ciri-ciri belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

### **2.6.3. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Dimiyati (2005:30), prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa penting, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat akan cenderung perhatian dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tertentu.

## 2. Keaktifan

Keaktifan anak akan mendorong untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan anspirasi sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

## 3. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman, siswa tidak hanya mengamati tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

## 4. Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya yang dilatih akan menjadi sempurna.

## 5. Tantangan

Dalam belajar, siswa menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan belajar. Agar timbul motif pada anak untuk mengatasi hambatan tersebut, bahan pelajaran haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

## 6. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya. Balikan yang diterima



melalui penggunaan metode akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

#### 7. Perbedaan Individu

Siswa merupakan individu yang unik. Tipe siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

#### **2.6.4. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu Tu'u (2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena

guru sering memakainya untuk melihat penguasaan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2005:23), mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa SMKN Benai Kabupaten Kuansing, semester 1 tahun pelajaran 2009/2010.

#### **2.6.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi**

Menurut Merson U. Siagalang dalam Tu'u (2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: ”kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar” Kartini Kartono ( 2001 : 1 – 6).

##### **a. Faktor Kecerdasan**

Biasanya kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti dan memecahkan problem tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

##### **b. Faktor Bakat**

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, warisan orang tua. Bakat tiap siswa berbeda-beda. Bakat-bakat yang dimiliki

siswa tersebut apabila diberi kesempatan untuk bisa dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi yang optimal.

c. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa berminat terhadap suatu pelajaran biasanya siswa cenderung memperhatikan dengan baik.

d. Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, siswa akan berusaha keras mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi akan berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar.

e. Faktor Cara Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal.

f. Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif untuk memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Orang tua sebaiknya memberikan dorongan, semangat, bimbingan dan teladan yang baik kepada anaknya. Suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, ekonomi orang tua, kelengkapan fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

g. Faktor Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif, maka akan mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Jadi keberhasilan siswa mencapai prestasi yang optimal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari kecerdasan, pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan perhatian terhadap pelajaran, motivasi yang kuat, cara belajar yang efisien, strategi pembelajaran yang bervariasi, suasana keluarga yang mendorong siswa maju, lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

#### **2.6.6. Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata

pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2.6.7. Kajian Tentang Akuntansi**

#### **2.6.7.1. Pengertian akuntansi**

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan keuangan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interviu untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan.

#### **2.6.7.2. Bidang Spesialisasi Akuntansi**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi manajemen semakin kompleks sehingga pada bidang-bidang tertentu perlu penanganan khusus. Sehubungan dengan kepentingan tersebut kekhususan pada bidang kegiatan akuntansi, antara lain sebagai berikut:

##### **a. Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan bertujuan menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern perusahaan (manajemen) dan pihak-pihak ekstern seperti bank, investor, kreditur dan masyarakat umum.

b. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya untuk kepentingan intern perusahaan (manajemen), antara lain informasi harga pokok produk yang diperlukan untuk menentukan harga jual dan penyusunan laporan keuangan.

c. Akuntansi Manajemen

Tujuan kegiatan manajemen adalah menyediakan data yang diperlukan manajemen dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dan dalam penyusunan rencana kegiatan operasi dimasa yang akan datang.

d. Akuntansi Pemeriksaan

Akuntansi pemerikasaaan (auditing) adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi keuangan.

e. Akuntansi Perpajakan

Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya.

f. Akuntansi Anggaran

Bidang kegiatan akuntansi berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

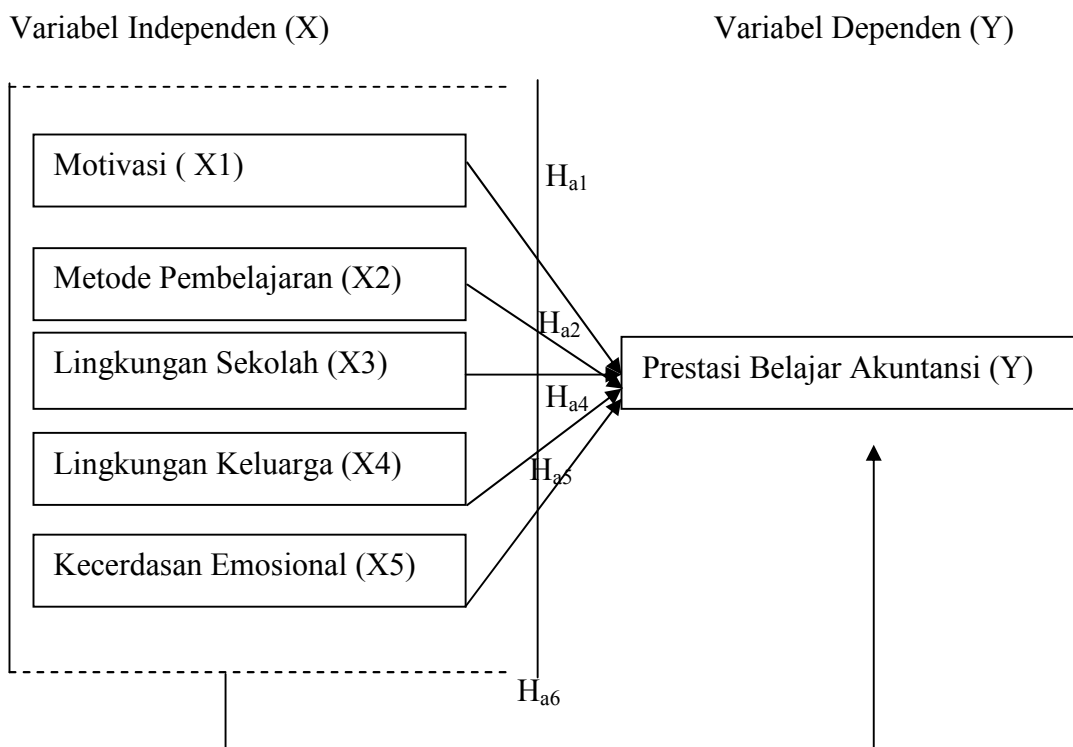
g. Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara.

## 2.7. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar II.I : Model Penelitian**



Dari gambar bagan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi (X<sub>1</sub>) mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Metode pembelajaran (X<sub>2</sub>) mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Lingkungan sekolah (X<sub>3</sub>) mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, lingkungan keluarga (X<sub>4</sub>) mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

## **2.8. Hipotesis**

Dari perumusan masalah yang telah ditemukan dan dikaitkan dengan kerangka teoritis maka penulis menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yaitu :

Ha1: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi

Ha2: Metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar akuntansi

Ha3: Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar akuntansi

Ha4: Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar akuntansi.

Ha5: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Ha6: Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan sekolah, Lingkungan Keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi





### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara langsung, peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan mengumpulkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diantar langsung ke SMKN I Benai Kabupaten Kuansing.

#### **3.2.Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang diteliti atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2003:72).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2003:73).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN I Benai Kabupaten Kuansing, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel III.I : Tabel populasi dan sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
1	Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi	265 Siswa	66 Siswa
2	Siswa Kelas II Jurusan Akuntansi	181 Siswa	45 Siswa
3	Siswa Kelas III Jurusan Akuntansi	186 Siswa	47 Siswa
	<b>TOTAL</b>	<b>632 Siswa</b>	<b>158 Siswa</b>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Zuriyah (2007 : 122), jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, maka bisa diambil keseluruhannya.

Populasi dari tiap kelas lebih dari 150 orang, maka akan diambil sampel 25% dari tiap kelas dari jumlah populasinya. Jumlah sampel kelas I adalah 66,25 orang dan akan dikenakan menjadi 66 orang, jumlah sample kelas II adalah 45,25 orang dan akan dikenakan menjadi 45 orang. Jumlah sampel kelas III adalah 46,5 orang dan akan dikenakan menjadi 47 orang. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan metode random sampling.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Didalam usaha untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seseorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah) (Umar,2007:48).
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut, (Umar,2007:49).

### **3.4.Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

- a. Motivasi
- b. Metode Pembelajaran
- c. Lingkungan Sekolah
- d. Lingkungan Keluarga
- e. Kecerdasan Emosional

2. Variabel Dependen

- a. Prestasi Belajar Akuntansi

Pada penelitian ini, untuk mengukur pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi digunakan instrument yang dikembangkan oleh Mardiasmo (2001) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan skala likert 1-5. Dalam hal ini skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi ini yang akan diajukan kepada responden untuk mengetahui keterlibatan responden dalam kesenjangan anggaran sangat erat. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk skala likert Mardiasmo (2001).

### **3.5.Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu teknik analisis regresi ganda dan teknik

korelasi *product moment*. Analisis regresi ganda ingin mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen (Nazir,2003). Tujuan analisis regresi ganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman,2004).

Dari analisis regresi ini akan diketahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen, dan menentukan koefisien determinasi. Peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara motivasi,metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Sedangkan analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hipotesis antara variabel motivasi (X1) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel metode pembelajaran (X2) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel lingkungan sekolah (X3) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel lingkungan keluarga (X4) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel kecerdasan emosional (X5) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson (Azwar,2000).

Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel diukur dengan indeks korelasi yang disebut koefisien korelasi. Serta untuk mencari sumbangan

efektif ( $r$  determinan) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel independen.

### **3.6. Uji Kualitas Data**

#### **3.6.1. Validitas**

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson* dengan pengujian *one shot method* dan menggunakan tingkat signifikan 0, 05 atau 5% Ghazali (2006:45). Untuk menentukan kesahihan item, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor total konstruk atau variabel, masing-masing butir pernyataan dapat dilihat validitasnya dari *corrected item-Total Correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,30 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi >30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi <30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

### 3.6.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS 16. *for windows* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  Ghazali (2006:42).

### 3.7. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.8.Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik atau uji penyimpangan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

#### **3.8.1. Multikolinearitas**

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinansi. Asumsi multikolinearitas terpanuh jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $FIV = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai toleransi diatas 0, 10 Ghozali (2006:92).

#### **3.8.2. Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara



residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### 3.8.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.9. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

a = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Regresi ( $i = 1, 2, 3, 4, 5$ )

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Metode Pembelajaran

$X_3$  = Lingkungan sekolah

$X_4$  = Lingkungan Keluarga

$X_5$  = Kecerdasan Emosional

E = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

H1 .....  $Y = a + b_1X_1 + e$

H2 .....  $Y = a + b_2X_2 + e$

H3 .....  $Y = a + b_3X_3 + e$

H4 .....  $Y = a + b_4X_4 + e$

H5 .....  $Y = a + b_5X_5 + e$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likter yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Ragu-ragu (RR) 3

Setuju (S) 4

Sangat Setuju (SS) 5

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen faktor prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi atas variabel independen yaitu: Pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, kualitas data, uji asumsi dan uji regresi linier berganda.

#### **4.1 Gambaran Umum Responden**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing, yang terdiri dari kelas I berjumlah 265 siswa, kelas II berjumlah 181 siswa dan kelas III berjumlah 186 siswa. Untuk mencari sampel dilakukan dengan cara random sampling dan sampel yang akan diambil dari kelas I sebanyak 66 siswa, kelas II sebanyak 45 siswa dan kelas III sebanyak 47 siswa. Sehingga semuanya berjumlah 158 siswa. Kuesioner dibagi langsung oleh peneliti.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 15 mei 2012 sebanyak 158 kuesioner yang disebar langsung ke SMKN 1 Benai Kabupoaten Kuansing dan semua kuesioner kembali dengan lengkap yaitu sebanyak 158 kuesioner dan semua pernyataan diisi oleh mereka. Hal ini disebabkan dalam pengisian kusioner tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban diterima sehingga dalam memberikan jawaban subjek merasa tidak punya beban apa-apa karena tidak menyangkut proses nilai disekolah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini , diproses dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 *for Windows*.

#### **4.2. Analisa Data**

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu teknik analisis regresi ganda dan teknik korelasi *product moment*. Analisis regresi ganda ingin mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen (Nazir,2003). Tujuan analisis regresi ganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman,2004).

Dari analisis regresi ini akan diketahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen, dan menentukan koefisien determinasi. Peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara motivasi,metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa SMKN 1 Benai Kabupaten Kuansing.

Sedangkan analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hipotesis antara variabel motivasi (X1) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel metode pembelajaran (X2) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel lingkungan sekolah (X3) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), variabel lingkungan keluarga (X4) dengan variabel Prestasi belajar

Akuntansi (Y), variabel kecerdasan emosional (X5) dengan variabel Prestasi belajar Akuntansi (Y), data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson (Azwar,2000).

Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel diukur dengan indeks korelasi yang disebut koefisien korelasi. Serta untuk mencari sumbangan efektif ( $r$  determinan) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel independen.

#### **4.2.1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas**

##### **4.2.1.1. Hasil Uji Validitas**

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson* dengan pengujian *one shot method* dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% Ghazali (2006:45). Untuk menentukan kesahihan item, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor total konstruk atau variabel, masing-masing butir pernyataan dapat dilihat validitasnya dari *corrected item-Total Correlation*. Kuesioner dapat

dikatakan valid jika *corrected item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,30 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi >30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi <30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Hasil uji validitasnya disajikan dalam tabel berikut:

#### 1. Variabel Motivasi (X1)

**Tabel 1V.1**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Motivasi**

<b>Butir Pernyataan (1)</b>	<b>Kriteria (2)</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation (3)</i></b>	<b>Keterangan (4)</b>
1	0,30	0.452	Valid
2	0,30	0.557	Valid
3	0,30	0.558	Valid
4	0,30	0.420	Valid
5	0,30	0.545	Valid
6	0,30	0.508	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih besar dari angka kriteria (>0,30), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

## 2. Variabel Metode Pembelajaran (X2)

**Tabel IV.2**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Metode Pembelajaran**

<b>Butir Pernyataan (1)</b>	<b>Kriteria (2)</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation (3)</i></b>	<b>Keterangan (4)</b>
1	0,30	0.364	Valid
2	0,30	0.508	Valid
3	0,30	0.638	Valid
4	0,30	0.651	Valid
5	0,30	0.332	Valid
6	0,30	0.343	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih besar dari angka kriteria ( $>0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

## 3. Variabel Lingkungan Sekolah (X3)

**Tabel IV.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Lingkungan Sekolah**

<b>Butir Pernyataan (1)</b>	<b>Kriteria (2)</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation (3)</i></b>	<b>Keterangan (4)</b>
1	0,30	0.371	Valid
2	0,30	0.611	Valid
3	0,30	0.887	Valid



4	0,30	0.697	Valid
5	0,30	0.408	Valid
6	0,30	0.887	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih besar dari angka kriteria ( $>0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

#### 4. Variabel Lingkungan Keluarga (X4)

**Tabel IV.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Lingkungan Keluarga**

<b>Butir Pernyataan (1)</b>	<b>Kriteria (2)</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation (3)</i></b>	<b>Keterangan (4)</b>
1	0,30	0.444	Valid
2	0,30	0.530	Valid
3	0,30	0.639	Valid
4	0,30	0.715	Valid
5	0,30	0.320	Valid
6	0,30	0.302	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih

besar dari angka kriteria ( $>0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

#### 5. Variabel Kecerdasan Emosional (X5)

**Tabel IV.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Variabel Kecerdasan Emosional**

<b>Butir Pernyataan (1)</b>	<b>Kriteria (2)</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation (3)</i></b>	<b>Keterangan (4)</b>
1	0,30	0.356	Valid
2	0,30	0.665	Valid
3	0,30	0.644	Valid
4	0,30	0.649	Valid
5	0,30	0.368	Valid
6	0,30	0.369	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih besar dari angka kriteria ( $>0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

## 6. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Tabel IV.6

### Rekapitulasi Uji Validitas

#### Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Butir Pernyataan (1)	Kriteria (2)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,30	0.444	Valid
2	0,30	0.530	Valid
3	0,30	0.639	Valid
4	0,30	0.715	Valid
5	0,30	0.320	Valid
6	0,30	0.302	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa kolom 1 merupakan butir pernyataan, kolom 2 merupakan nilai kriteria yang diambil 0,30, sedangkan kolom 3 adalah *Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan motivasi lebih besar dari angka kriteria ( $>0,30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel motivasi adalah valid pada kolom 4 dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

#### 4.2.1.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan

dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS 16. *for windows* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0, 60 Ghozali (2006:42).

**Tabel IV.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel (1)</b>	<b>Jumlah Item (2)</b>	<b>Kriteria (3)</b>	<b>Cronbach'S Alpha (4)</b>	<b>Keterangan (5)</b>
Motivasi	6	0,60	0,762	Reliabel
Metode Pembelajaran	6	0,60	0,730	Reliabel
Lingkungan Sekolah	6	0,60	0,851	Reliabel
Lingkungan Keluarga	6	0,60	0,747	Reliabel
Kecerdasan Emosional	6	0,60	0,748	Reliabel
Prestasi Belajar Akuntansi	6	0,60	0,747	Reliabel

Sumber : Data Olahan

Pada tabel diatas, uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pernyataan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria. Untuk reliabilitas nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762, variabel metode pembelajaran mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730, variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,851, variabel

lingkungan keluarga mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,747 dan variabel prestasi belajar akuntansi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747.

#### **4.3. Uji Normalitas Data**

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali,2005). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yaang diteliti terdistribusisecara normal (Ghozali,2005). Hasil uji normalits disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai K-S</b>	<b>Sig.( 2-Tailed)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
Motivasi	1.394	0.041	0,5	Normal
Metode Pembelajaran	2.084	0.000	0,5	Normal
Lingkungan Sekolah	2.185	0.000	0,5	Normal
Lingkungan Keluarga	2.551	0.000	0,5	Normal
Kecerdasan Emosional	2.439	0.000	0,5	Normal
Prestasi Belajar Akuntansi	2.082	0.000	0,5	Normal

**Sumber : Data Olahan**

Tabel diatas menunjukkan nilai K-S untuk variabel motivasi adalah sebesar 1.394 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,041. Nilai K-S untuk variabel Metode Pembelajaran adalah sebesar 2.084 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S untuk variabel Lingkungan Sekolah adalah sebesar 2.185 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S untuk variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 2.551 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 2.439 dengan probabilitas 0,000. Nilai K-S untuk variabel Prestasi Belajar Akuntansi adalah sebesar 2.082 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  , maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, kecerdasan emosional dan prestasi belajar akuntansi secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji penyimpangan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

##### 4.4.1. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinansi. Asumsi multikolinearitas terpanuh jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $FIV = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai toleransi diatas 0, 10 Ghozali (2006:92).

**Tabel IV.9**

#### **REKAPITULASI HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS**

<b>VARIABEL (1)</b>	<b><i>Tolerance</i> (2)</b>	<b>VIF (3)</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi	0.837	1.195	Bebas Multikolonieritas
Metode Pembelajaran	0.793	1.261	Bebas Multikolonieritas

Lingkungan Sekolah	0.742	1.349	Bebas Multikolonieritas
Lingkungan Keluarga	0.909	1.100	Bebas Multikolonieritas
Kecerdasan Emosional	0.786	1.272	Bebas Multikolonieritas

**Sumber : Data Olahan**

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel diatas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sednagkan kolom no 3 adalah besarnya VIP (*varian inflation factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel motivasi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,837 sedangkan nilai VIPnya 1.195, variabel metode pembelajaran mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,793 sedangkan nilai VIPnya 1.261, variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,742 sedangkan nilai VIPnya 1.349, variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,909 sedangkan nilai VIPnya 1.100, variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,786 sedangkan nilai VIPnya 1.272. Dikarenakan VIF diatas angka 1 dan memiliki *tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lemah dibawah 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada penelitian ini dan layak digunakan.

#### **4.4.2. Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut:



$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

**TABEL IV.10**

**REKAPITULASI HASIL UJI AUTOKORELASI**

<b>Variabel</b>	<b>Durbin-Watson</b>
Motivasi	0,628
Metode Pembelajaran	0,628
Lingkungan Sekolah	0,628
Lingkungan Keluarga	0,628
Kecerdasan Emosional	0,628

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, kecerdasan emosional mempunyai nilai Durbin Watson sebesar 0,628. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan

keputusan tidak ditolak karena hipotesis diantara -2 sampai +2 yaitu 0,628 berarti tidak ada autokorelasi dan regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

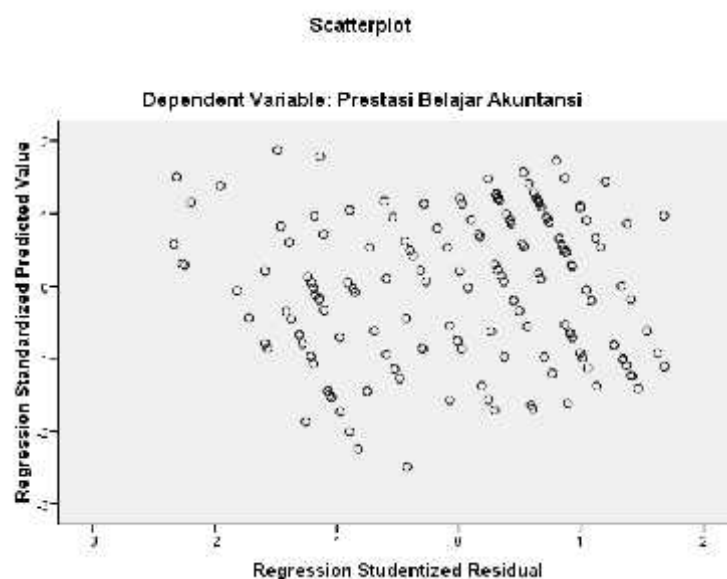
#### 4.4.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar IV.1**

#### REKAPITULASI HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Pada grafik diatas menggunakan Uji Plot, ditabel terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai.

#### 4.5. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regrestion*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar Akuntansi

a = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Regresi ( $i = 1, 2, 3, 4, 5$ )

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Metode Pembelajaran

$X_3$  = Lingkungan sekolah

$X_4$  = Lingkungan Keluarga

$X_5$  = Kecerdasan Emosional

E = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$H1 \dots\dots\dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2 \dots\dots\dots Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likter yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Ragu-ragu (RR) 3

Setuju (S) 4

Sangat Setuju (SS) 5

#### **4.6. Hasil Uji Hipotesis**

Alat uji yang di gunakan yaitu Regresi Linear Berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.6.1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar akuntansi yang diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_1)}{\text{Standar deviasi } (b_1)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_3$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, apabila :

- a)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

**Tabel IV.11**  
**COEFFICIENTS (a)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.265	3.194		.000
	Motivasi	.066	.061	.091	.284
	Metode Pembelajaran	.063	.082	.067	.442
	Lingkungan Sekolah	.166	.065	.228	.012
	Lingkungan Keluarga	.046	.080	-.047	.563
	Kecerdasan Emosional	.083	.078	.093	.286

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.2.2.1 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 16.265 + 0,066X_1 + 0,063X_2 + 0,166X_3 + 0,046X_4 + 0,083X_5 + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- a. Nilai a = 16.265 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi faktor-faktor yang menyebabkan tidak mempengaruhi prestasi belajar akuntansi naik 1% maka penemuan indikasi prestasi belajar akuntansi akan naik sebesar 16.265 satuan.
- b. Nilai b<sub>1</sub> = 0,066 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel motivasi naik 1% maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 satuan dengan asumsi variabel X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> atau konstan.

- c. Nilai  $b_2 = 0,063$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel metode pembelajaran naik 1% maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 satuan dengan asumsi  $X_1, X_3, X_4$  dan  $X_5$  atau konstan.
- d. Nilai  $b_3 = 0,166$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lingkungan sekolah naik 1% maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,166 satuan dengan asumsi  $X_1, X_2, X_4$  dan  $X_5$  atau konstan.
- e. Nilai  $b_4 = 0,046$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel lingkungan keluarga naik 1% maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,046 satuan dengan asumsi  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_5$  atau konstan.
- f. Nilai  $b_5 = 0,083$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kecerdasan emosional naik 1% maka variabel prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,083 satuan dengan asumsi  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  atau konstan.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa:

$H_{A1}$  : Faktor motivasi mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2.2.1 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0,05$ ,  $t = 1,075$ ). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel motivasi diketahui nilai signifikannya adalah 0,284 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap

prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menghasilkan nilai yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H<sub>A2</sub> : Faktor metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2.2.1 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0,05$ ,  $t = 0,771$ ). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel motivasi diketahui nilai signifikannya adalah 0,442 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa menghasilkan nilai yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

H<sub>A3</sub> : Faktor lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2.2.1 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0,05$ ,  $t = 2,554$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel lingkungan sekolah diketahui nilai signifikannya adalah 0,012 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Ini disebabkan karena di sekolah seorang anak menghabiskan waktunya untuk belajar, bergaul dengan teman-temannya.



H<sub>A4</sub> : Faktor lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2.2.1 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0,05$ ,  $t = 0,579$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel lingkungan keluarga diketahui nilai signifikannya adalah 0,563 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan pendukung pertama bagi setiap orang karena ia amat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi seorang anak.

H<sub>A5</sub> : Faktor kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2.2.1 tersebut, diketahui bahwa nilai statistik adalah ( $P < 0,05$ ,  $t = 1,071$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

Untuk variabel kecerdasan emosional diketahui nilai signifikannya adalah 0,012 (besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi siswa dalam belajar dan memahami setiap pelajaran yang diterima terutama prestasi dalam mata pelajaran akuntansi.

#### **4.6.2. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dilakukan dengan uji ANOVA atau F-test. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  dalam penelitian ini.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi

$H_a$  : Ada pengaruh antara motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi

Untuk menguji hipotesis tersebut, perlu dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Namun untuk mempermudah analisa dapat diketahui dengan melihat tingkat koefisien signifikansi atau probabilitas yang ada. Dalam analisa ini digunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Dengan kata lain tingkat keyakinannya sebesar 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian anova dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel IV.12**

**ANOVA (b)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.938	5	31.388	3.039	.012 <sup>a</sup>
	Residual	1569.746	152	10.327		
	Total	1726.684	157			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan sekolah, Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan table diatas pada model satu untuk semua dimensi nilai prestasi belajar akuntansi diperoleh angka signifikansi (*p value*) sebesar 0,012 yang berarti dimensi motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau *p value* < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk digunakan.

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

$F_{hitung}$  sebesar 3.039

$F_{tabel}$  sebesar 2,21

$F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_a$  diterima

Yang artinya motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

#### **4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Apabila  $R^2$

bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika  $R^2$  bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian  $R^2$  bernilai antara 0 sampai 1. Berikut adalah tabel hasil perhitungan  $R^2$  dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel IV.13**

**Model Summary (b)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 <sup>a</sup>	.091	.061	3.21361	.628

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,301 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,091 atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (prestasi belajar akuntansi) sebesar 30,1% atau variasi independen yang digunakan dalam model (motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional) mampu menjelaskna sebesar 9,1% variabel dependen (prestasi belajar) yang artinya pengaruh yang diberikan oleh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi cukup signifikan.

Dan 90,99% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih bisa menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1.Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $1,075 > 0,284$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
2. Secara parsial variabel metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $0,771 > 0,442$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
3. Secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$

tabel ( $2,554 > 0,012$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

4. Secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $0,575 > 0,563$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
5. Secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $1,071 > 0,012$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
6. Secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $f$  tabel ( $3,039 > 2,287$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima, karna secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan

emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

7. Dari hasil perhitungan  $R^2$  sebesar 0,091, hal ini menunjukkan bahwa 9,1% variabel dependen (prestasi belajar) yang artinya pengaruh yang diberikan oleh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi cukup signifikan. Dan 90,09

## **1.2.Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Cakupan populasi yang lebih besar sehingga penelitian lebih akurat dan berkualitas.
3. Membuat perbandingan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi antara sekolah SMK dengan sekolah SMA.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1.Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $1,075 > 0,284$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
2. Secara parsial variabel metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $0,771 > 0,442$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
3. Secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$

tabel ( $2,554 > 0,012$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

4. Secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $0,575 > 0,563$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
5. Secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel ( $1,071 > 0,012$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.
6. Secara simultan variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $f$  tabel ( $3,039 > 2,287$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima, karna secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan kecerdasan

emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

7. Dari hasil perhitungan  $R^2$  sebesar 0,091, hal ini menunjukkan bahwa 9,1% variabel dependen (prestasi belajar) yang artinya pengaruh yang diberikan oleh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi cukup signifikan. Dan 90,09

## **1.2.Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Cakupan populasi yang lebih besar sehingga penelitian lebih akurat dan berkualitas.
3. Membuat perbandingan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi antara sekolah SMK dengan sekolah SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wandu. 2009. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Al-Qur'anul Karim Surat AT. Tharim Ayat 6
- Achmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2001, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : PT Eresco
- Ghozali, Imam, 2002. *Pengaruh Religiositas terhadap Komitmen Organisasi ketrlibatan Kerja, Kepuasan dan Produktivitas, Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 8, No. 2, Semarang.
- Geloman. 2005. *Working with Emotional Intelligence*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2003, *Emotioal Intellegence*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamalik. Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Istanti dwi. 2008. *Pengaruh Motivasi, Metode pembelajaran, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestaasi Belajar Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mardiasmo. 2001. *Pengawasan, Pengendalian dan pemeriksaan Kinerja Pemerintah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Agustus Hal 441-456.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. [http: // www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm](http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm)
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nan. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Suryaningsum, Sri, Sucahyo Heriningsih, Afifah Afuah. 2004. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Emosional. Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5 : Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5 : Alfabeta, Bandung.
- Trisnawati, Eka Indah, dan Srisuryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Bab IV No 20 Tahun 2003. 2004. Jakarta : CV Tamita Utama.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian : untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Usman, dkk. 2006. *Pengantar Statistika*, Edisi Ke-2 : Bumi Aksara, Jakarta
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

